

ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH EMPING TEKI PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA DESA KERTASADA KABUPATEN SUMENEP

Eka Nofidayanti
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura

ABSTRAK

Melalui agroindustri, pengolahan Teki dapat meningkatkan nilai tambahnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penerimaan, pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan Teki menjadi Emping Teki pada agroindustri rumah tangga Desa Kertasada Kabupaten Sumenep. Metode penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan mengambil data dari seluruh anggota populasi. Penelitian dilakukan di Desa Kertasada Kabupaten Sumenep dengan anggota populasi sebanyak 20 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan wawancara dan data sekunder dari instansi terkait. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis pendapatan dan analisis nilai tambah metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh agroindustri rumah tangga Emping Teki adalah Rp 275.000,- per tahun. Nilai dari R/C rasio sebesar 1,15 yaitu menunjukkan bahwa agroindustri rumah tangga Emping Teki efisien karena nilai R/C rasio > 1. Analisis ROI adalah 0,15 hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 modal yang dikeluarkan akan mendapat pengembalian modal sebesar 0,15. Nilai tambah menunjukkan nilai tambah yang cukup besar yaitu Rp 25.210,- atau sebesar 75,9%. Sedangkan analisis BEP adalah 43,29 ini berarti bahwa agroindustri rumah tangga Emping Teki tidak akan mengalami kerugian jika dapat menghasilkan produk tidak kurang dari 43 bungkus per tahun.

Kata Kunci: Emping Teki, Nilai Tambah, Pendapatan

ABSTRACT

Through agro-industry, Teki processing can increase the value of Teki and increase revenue. We conducted this study in order to determine the amount of revenue, income and added value obtained from the processing of Teki to chips by the home agri-industry in Kertasada village. The research methodology is done purposively by taking the data from the entire population. The research was in Kertasada Village Sumenep Regency with 20 people as population. The primary data obtained through interviews and secondary data from relevant agencies. The collected data were then analyzed for income and Hayami added value analysis. The results showed that the research are the profit level is RP 275.000 per year. R/C Ratio analysis result is 1,15 it shows that the business of home agri-industry of rumpuk teki chips is already efficient, because 1,15 is greater than 1. ROI result is 0,15 it means that for every capital will gain return for 0,15. The value added that is achieved by the producer of home agri-industry of rumpuk teki chips is quite enough for every kilogram tuber will give a value added 25,210 or 75,9%. And BEP analysis is 43,29 it means that producer profitable if they can produce 43 packs per year.

Keywords: Teki Chips, Added Value, Revenue

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah kegiatan yang terencana, menyeluruh, terarah, dan terpadu dalam upaya untuk mencapai masyarakat adil dan makmur serta mampu mensejajarkan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian dituntut dapat maju dan menjadi tulang punggung perekonomian negara untuk kepentingan pembangunan nasional. Salah satu wujud dari pembangunan nasional adalah pembangunan industri yang berbasis pertanian (agroindustri).

Perkembangan agroindustri saat ini sangat pesat, mengingat pemanfaatan produk pertanian pasca panen sangat beragam. Salah satu pemanfaatan produk pertanian pasca panen adalah pengolahan produk pertanian menjadi produk makanan olahan. Agroindustri rumah tangga emping rumput teki turut ambil bagian dalam kegiatan pengolahan pasca panen yang banyak dilakukan oleh pengusaha-pengusaha agroindustri lainnya.

Agroindustri rumah tangga emping rumput teki merupakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Sumenep untuk mengolah bahan makanan dari umbi rumput teki menjadi emping rumput teki. Usaha ini banyak terdapat di wilayah Kecamatan Kalianget tepatnya di Desa Kertasada sebagai agroindustri terpusat. Melalui agroindustri rumah tangga emping rumput teki ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pengusahanya sebagai penghasilan tambahan rumah tangga.

Agroindustri rumah tangga emping rumput teki perlu mendapat perhatian mengingat terdapat manfaat untuk kesehatan dari tanaman rumput teki yang diolah menjadi makanan ini. Manfaat untuk kesehatan diantaranya sebagai obat untuk diare, obat sakit gigi, memperlancar kencing, mengatasi gangguan ginjal, obat pengatur haid, obat kuat, obat sakit perut, obat anti kejang, obat borok, obat cacangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah berapa besarnya penerimaan, pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan umbi Teki menjadi Emping Teki pada industri rumah tangga Teki di Desa Kertasada Kabupaten Sumenep. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya penerimaan, pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan umbi Teki menjadi Emping Teki pada industri rumah tangga Teki di Desa Kertasada Kabupaten Sumenep.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pengusaha, sebagai bahan informasi yang berhubungan dengan penerimaan, pendapatan, dan nilai tambah sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses produksi dan bagi peneliti berikutnya dalam bidang yang sama, yaitu sebagai sumber referensi dan masukan.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*). Dipilih industri rumah tangga Teki di Desa Kertasada Kabupaten Sumenep, dengan pertimbangan bahwa industri ini merupakan industri rumah tangga yang memproduksi secara kontinyu dan dalam jumlah besar. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan. Responden dalam hal ini adalah pengusaha Agroindustri Emping Rumput Teki yang berjumlah 20 orang, ditentukan secara sengaja (*purposive*). Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sebagai responden mengingat jumlahnya yang tidak terlalu banyak dan letak atau lokasi.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan

responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal serta instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan pendapatan dari usaha agroindustri keripik nangka di lokasi penelitian yang diurai secara deskriptif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis nilai tambah. Model analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usaha agroindustri keripik nangka adalah:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ TR &= P.Q \\ TC &= TFC + TVC\end{aligned}$$

Keterangan :

π : keuntungan (rupiah)
P : harga produk per kilogram
Q : jumlah produk (Kg)
TFC : total biaya tetap (Gedung, Peralatan, Biaya Perawatan)
TVC : total biaya
TR : total penerimaan
TC : total biaya

Analisis *R/C ratio* digunakan untuk mengetahui efisien tidaknya agroindustri emping teki, dihitung rata-rata per tahun. Perhitungan R/C Rasio dirumuskan:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR_{(rupiah)}}{TC_{(rupiah)}}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

R/C ratio < 1, usaha mengalami kerugian
R/C ratio = 1, usaha tidak untung dan tidak rugi (impas)
R/C ratio > 1, usaha yang dijalankan menguntungkan

Analisis *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas rata-rata per tahun dari total pemakaian sumber daya oleh setiap perusahaan. Analisis ini juga dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengembalian terhadap modal yang telah digunakan.

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total biaya}} \times 100 \%$$

Analisis Nilai Tambah digunakan untuk menghitung besarnya nilai tambah yang diperoleh perusahaan dengan pengurangan bahan baku dan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan tidak termasuk tenaga kerja. Adapun perhitungan yang dipergunakan dalam analisis nilai tambah, imbalan tenaga kerja dan keuntungan tiap kilogram menurut Sudiyono (2001) dapat dilihat pada Tabel 1 dengan kriteria pengujiannya menurut Hubeis dalam Hermawatie (1998) adalah sebagai berikut:

1. Rasio nilai tambah rendah apabila < 15 %
2. Rasio nilai tambah sedang apabila 15 % - 40 %
3. Rasio nilai tambah tinggi apabila > 40%

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah

No	Unsur Perhitungan	Rumus Perhitungan
1	Hasil produksi (kg/ hari)	A
2	Bahan baku (kg/ hari)	B
3	Tenaga kerja (unit/ hari)	C
4	Faktor konversi	$a/b=h$
5	Koefisien tenaga kerja	$c/b=i$
6	Harga produk rata-rata (Rp/ unit)	D
7	Upah rata-rata (Rp/ unit)	E
8	Harga bahan baku	F
9	Input lain	G
10	Nilai produksi	$h \times d = j$
11	a. Nilai tambah (Rp/ kg) b. Rasio nilai tambah (%)	$j - f - g = k$ k/j
12	a. Imbalan tenaga kerja (Rp) b. Bagian tenaga kerja (%)	$i \times e = m$ m/k
13	a. Keuntungan (Rp/ kg) b. Tingkat keuntungan (%)	$k - m = o$ o/k
14	Marjin pengolahan	$j - f = q$

Analisis *Break Event Point* (BEP) digunakan untuk mengetahui suatu titik dimana total penerimaan sama dengan total biaya sehingga dalam satu tahun agroindustri emping mengetahui titik untung dan titik rugi. BEP ini dihitung rata-rata per tahun. Untuk menghitung tingkat BEP dalam unit per tahun dapat digunakan rumus:

$$\text{BEP (Q)} = \frac{TC}{P}$$

Dimana:

TC : Total biaya produks
P : harga per unit
Q : jumlah produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha dan Efisiensi

Biaya Total Produksi

Biaya total produksi merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi mulai dari pembelian bahan baku sampai menjadi Emping Teki hingga pemasarannya. Besarnya biaya total produksi yang harus dikeluarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Total Biaya Per Satu Kali Produksi Pada Agroindustri Rumah Tangga

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.090.000
2	Biaya Variabel	685.000
	Total Biaya	1.775.000

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya produksi didapat dari hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yaitu sebesar Rp 1.775.800,-

Analisis Keuntungan dan Efisiensi

Keuntungan yang diperoleh agroindustri rumah tangga Emping Teki merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Keuntungan dalam Satu Kali Produksi Pada Agroindustri Rumah Tangga

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	2.050.000
2	Total Biaya Produksi	1.775.000
3	Keuntungan	275.000
4	R/C Ratio	1,15
5	ROI (%)	0,15

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa besarnya rata-rata keuntungan untuk satu kali proses produksi sebesar Rp 275.000,-, dengan R/C Ratio 1,15 dengan nilai R/C ratio > 1 hal ini menunjukkan bahwa usaha ini efisien dan menguntungkan dengan perhitungan untuk setiap satu rupiah dari biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,15 rupiah. Dari perhitungan ROI pengusaha agroindustri rumah tangga Emping Teki mendapai nilai ROI sebesar 0,15 artinya setiap 1 satuan modal yang dikeluarkan oleh pengusaha akan mendapatkan pengembalian modal sebesar 0,15 atau 15% atas modal yang dikeluarkan tersebut.

Analisis Nilai Tambah

Tabel. Hasil analisis nilai tambah Agroindustri Rumah Tangga Emping Teki

Keterangan		rata-rata
A	Hasil Produksi (kg/ 1 x produksi)	13
B	Bahan baku (kg/ 1 x produksi)	2,4
C	Tenaga kerja (jam/produksi)	1,152
M	Faktor Konversi (A/B)	5,4
N	Koefisien Tenaga Kerja (C/B)	0,48
D	Harga produk Emping Teki (Rp/unit)	6.150
E	Upah Rerata (Rp/unit)	2.000
F	Harga bahan baku (kg)	7.000
G	Input Lain (Rp/kg/1xproduksi)	1.000
K	Nilai Produksi (Rp/ 1x produksi) (M x D)	33.210
I	Nilai Tambah (Rp/kg/1x produksi) (K-F-G)	25.210
H	Rasio Nilai Tambah (%) (I / K) x 100	75,91
P	Imbalan Tenaga Kerja (Rp/1xprod) (N x E)	960
L	Bagian Tenaga Kerja (%) (P / I) x 100	3,80
R	Keuntungan (Rp/kg/1xprod) (I-P)	24.250
Q	Tingkat Keuntungan (%) (R / I) x 100	96,19

Sumber: Diolah dari data primer

Besar nilai tambah pada suatu produk dipengaruhi oleh besarnya nilai produk, harga bahan baku yang dalam hal ini berupa umbi teki, dan input lain. Yang termasuk biaya input lain adalah biaya variabel kecuali biaya bahan baku utama dan biaya tenaga kerja serta biaya penyusutan peralatan yang digunakan. Besarnya nilai produksi setelah dikurangi dengan harga umbi teki dan input lain

maka diperoleh rata-rata nilai tambah sebesar Rp 25.210,- atau sekitar 75,91%. Menurut Hubeis, rasio nilai tambah dapat digolongkan menjadi 3 yakni dikatakan rendah jika $< 15\%$, sedang jika berkisar $15\% - 40\%$ dan tinggi jika $> 40\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tambah yang diberikan pada komoditas umbi Teki setelah diolah menjadi produk Emping Teki termasuk kategori tinggi.

PENUTUP

1. Nilai tambah yang diberikan dari pengolahan umbi Teki setelah diolah menjadi produk Emping Teki adalah sebesar Rp 25.210,- atau sekitar 75,91%. Dengan demikian agroindustri rumah tangga Emping Teki tersebut layak untuk dikembangkan.
2. Agroindustri rumah tangga Emping Teki dalam satu kali proses produksi untuk rata-rata kapasitas bahan baku sebanyak 2,4 kg membutuhkan rata-rata total biaya sebesar Rp 1.775.000,-. Dari hasil penjualan, agroindustri rumah tangga Emping Teki mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2.050.000,-, sehingga rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 275.000,-. Tingkat efisiensi agroindustri rumah tangga Emping Teki dinilai sudah cukup efisien, dengan R/C ratio 1,15 dan hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah dalam agroindustri rumah tangga Emping Teki akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp 1,15,-. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa agroindustri rumah tangga Emping Teki efisien dan layak dikembangkan. Perhitungan ROI menunjukkan hasil 0,15 dengan artian bahwa setian 1 satuan modal yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri rumah tangga Emping Teki akan mendapat pengembalian modal sebesar 0,15 atau 15% atas modal yang dikeluarkan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsani, Mukapi. 1999. Analisis Keuntungan dan Efisiensi Pemasaran pada Agroindustri. UI Press, Jakarta.
- Ashari S., 2006. Meningkatkan Keunggulan Berbuah Tropis Indonesia. Andi Offset. Yogyakarta.
- Baharsjah, Syarifuddin. 1992. Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri di Indonesia. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Basu Swastha dan Irawan, 2000. Manajemen Pemasaran Moderen. Liberty, Yogyakarta.
- BPS. 2015. Sumenep Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik, Sumenep.
- Hayami Y, dkk, 1987. Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective from A Sunda Village. Bogor : CPGRT Centre.
- Ibrahim, dkk, 2003. Strategi Pembangunan Pertanian. Yogyakarta LABPERTA Pustaka Utama.
- Rukmana, R., 2002. Komoditas Unggulan dan Prospek Agribisnis. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Rajawali press. Jakarta.